

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memberi dampak positif, baik dalam aspek pengetahuan sikap dan perilaku siswa.<sup>1</sup> Menurut sujana pendidikan adalah upaya untuk membantu siswa lahir batin, dari sifat kodratnya menuju kearah yang lebih baik. Menurut UU No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk dapat mewujudkan kenyamanan dalam belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan atau menggali potensi dalam dirinya baik dalam spiritual keagamaan, kecerdasan, ahklak mulia, kepribadian dan juga keterampilan yang diperlakukan bagi dirinya.<sup>i</sup>

Dari kedua pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya untuk menambah wawasan, keterampilan dan tingkah laku siswa agar lebih baik dari pengetahuan sebelumnya

##### 2. Pentingnya PAK

---

<sup>1</sup> Ebta Setiawan and Fahmi Indrus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, KBBI (Surabaya: Greisinda Press Surabaya, 2000), 171.

Pendidikan agama Kristen pusat utamanya adalah Alkitab, Belajar pendidikan agama Kristen adalah di dalamnya terdapat orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus di dalam PAK Manusia di ciptakan amat istimewa dari ciptaan lainnya yaitu diri beri akal budi yang berbeda dari semua ciptaan yang ada.<sup>2</sup>

Alkitab menjelaskan kepada Manusia bahwa siapa Tuhan yang mereka percaya, PAK percaya bahwa Allah adalah sumber utama pengetahuan dan kebenaran sejati. Dengan belajar Alkitab manusia dapat mengenal Allah lebih dalam tentang bagaimana mereka beriman dan berperilaku sesuai kehendak dan ketetapan –ketetapan Allah.<sup>3</sup>

### **3. Metode Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Menurut Trianto (2010) mengemukakan bahwa, metode pembelajaran sangat diperlukan dalam dunia pendidikan terkhusus bagi setiap pembelajaran di dalam kelas. Sebab metode adalah pedoman yang digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa dengan berbagai model-model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh setiap guru di suatu sekolah tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Simanjutak, *Pendidikan Agama Kristen: Memadukan Iman dan Pengetahuan* (Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen), xvi.<sup>2</sup>

<sup>4</sup>Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Ilmiah bidang pendidikan* 11 (2017): 9–10.

Metode pembelajaran yang dirancang guru di dalam setiap RPP yang akan digunakan mengajar secara terstruktur dan kreatif serta menarik siswa, dari waktu ke waktu, agar siswa bisa semangat dan tertarik dalam setiap proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat dikembangkan sesuai kemampuan dan kreativitas guru dalam mengajar untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan lebih efisien demi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Roestiyah mengemukakan bahwa guru harus memiliki strategi mengajar yang estetik dalam setiap proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari dasar dilaksanakannya pembelajaran.

Seorang guru harus mampu mengelola kelas dari awal sampai akhir pembelajaran dengan baik, sehingga membuat siswa terus semangat dalam belajar dan tidak membosankan guru mengusahakan bahwa ketika siswa datang ke sekolah mereka di pastikan pulang membawa wawasan baru setiap harinya sehingga ketika siswa datang mereka pulang membawa pengetahuan baru yang berkesan bagi Siswa dan akan menjadi daya tarik siswa agar semakin meningkat dalam belajar dan mau uterus datang belajar ke sekolah. Landasan terbesar seorang guru dalam mengajar adalah

---

mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif dan lebih efisien.

Rancangan pembelajaran dan kesiapan penuh seorang guru dalam setiap pembelajaran tentu semata-mata agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara bertahap bisa berhasil dan siswa berubah dari keadaan sebelumnya.

Hasil belajar yang maksimal yang dicapai dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari interaksi balik dari siswa merespon pelajaran secara positif, pada saat guru menggunakan metode-metode yang menarik (*interesting*) sehingga siswa juga menuangkan ide-ide kreatif yang mengalir saat proses pembelajaran di kelas berlangsung hingga suasana kelas menjadi hidup dan pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Abd Hamid mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah komponen yang digunakan oleh para tenaga pendidik dalam mengajar dan selalu memikirkan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa dalam belajar tentu dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dapat membuka wawasan siswa untuk mencerna setiap pembelajaran di dalam kelas dengan baik dan benar.

Dengan berbagai metode yang ada guru dapat menggunakan metode sesuai keadaan dan kebutuhan siswa dalam belajar, guru

juga dapat mengganti metode pembelajaran sewaktu sudah monoton bagi siswa atau guru juga dapat mempertimbangkan vasilitas sekolah yang memadai dengan metode yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan sesuai dengan dengan metode pembelajaran yang di sukai oleh siswa. Sebagai seorang guru sudah sepatutnya selalu menciptakan ide-ide di luar nalar siswa sehingga, membuat siswa tertarik dan penasaran terhadap pelajaran yang diajarkan.<sup>5</sup> Dengan gaya belajar yang disukai oleh siswa akan lebih mudah bagi siswa untuk bisa mengerti setiap pelajaran dan cara belajar mereka bisa berubah dari sebelumnya. Sehingga tujuan yang akan dicapai oleh guru dapat terlaksana dengan baik dan siswa bisa menguasai pembelajaran setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Menurut Ayu Wahyuni, Davina Dewi Hartana, Shafa Salsabila Rachmadi, mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan oleh guru untuk memimpin jalannya proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan alat-alat peraga di sekolah tertentu. Dalam menyampaikan materi tentunya guru harus memiliki potensi yang mampu membuat pembelajaran menjadi hidup di dalam kelas, dan membuat

---

<sup>5</sup>Abd Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 9 (2019): 2-3.

penasaran siswa untuk terus – menerus mau belajar, pembelajaran yang hidup tentunya tidak lepas dari metode yang diterapkan oleh guru, karena terkadang guru sudah menggunakan metode yang baik dan menarik tapi tidak semua siswa menyukainya, karena karakter siswa yang kadang kala susah untuk di tebak, oleh sebab itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui cara belajar yang sesuai kebutuhan siswa yang muda dipahami oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Menurut Reigeluch mengemukakan bahwa, prinsip dasar metode pembelajaran adalah teknis yang diterapkan oleh guru dalam mengajar dimana metode pembelajaran yang digunakan dapat mencapai proses pembelajaran yang lebih optimal, metode yang diterapkan guru di dalam setiap proses pembelajaran tentunya sudah berdasarkan pengamatan terhadap siswa dalam kelas mengenai karakter dan cara belajar yang disukai oleh setiap siswa sehingga guru bisa lebih leluasa dalam menerapkan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Menurut Djamarah SB, mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar

---

<sup>6</sup>Ayu Wahyuni and DKK, "Metode Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Sekolah Dasar," *Pendidikan dan Ilmu Sosial 2* (2020): 24.

<sup>7</sup> Dafandi muhamad s.pd, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 2013, 15–16.

secara kreatif dengan menggunakan metode- metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, metode adalah teknis dan cara-cara dalam mengajar yang digunakan guru dalam mengajar dan berinteraksi langsung antara siswa dan siswa serta berinteraksi dengan guru di dalam setiap pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut sagala mengemukakan bahwa, metode pembelajaran mengajar dengan menggunakan teori-teori terdahulu dan berbagai hal yang menjadi bagaian penting dalam menentukan tercapainya suatu pembelajaran yang baik dan optim.

Menurut Corey, pembelajaran adalah kegiatan yang di laksanakan di dalam kelas dimana lingkungan yang di tempati mendukung nyamannya proses pembelajaran.<sup>9</sup> Menurut Hamalik, Pembelajaran di dalam kelas yang hidup tidak lepas dari metode yang di terapkan pada saat mengajar metode membuat pembelajaran terstruktur, melengkapi antara metode maupun material prosedur yang tidak dapat di pisahkan.<sup>10</sup>

Dengan demikian dari beberapa pendapat para tokoh di atas penulis menyimpulkan bahwa secara umum metode pembelajaran adalah mutlak teknis dan strategi secara variatif yang digunakan

---

<sup>8</sup>Dafandi muhamad s.pd, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, 2013, 15–16.

<sup>9</sup> Aziz Asep Abdul, *Membentuk Akhlak Karima Melalui Metode Ibrah Mau'Idzah*, 2022, 4–5.

<sup>10</sup> Ibid., 5.

oleh setiap guru dalam mengajar di kelas, secara kreatif, praktis, *interesting* dan terstruktur. Metode pembelajaran yang digunakan oleh semua guru tentunya untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas, agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, semangat belajar siswa, dan tentunya cara belajar siswa tidak monoton dan materi yang diajarkan oleh setiap guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa, khususnya pada saat siswa belajar PAK sehingga siswa bisa mendapatkan wawasan secara bertahap, dan bisa berubah dari cara-cara belajar yang sebelumnya terutama dalam belajar mengenal kebenaran firman Tuhan yang bersumber dari Alkitab.

#### **4. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran**

Jenis-jenis metode pembelajaran terbagi menjadi 14, jenis metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah dalam proses pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan secara jelas tentang materi pembelajaran di dalam kelas, untuk menyampaikan materi kepada setiap siswa dengan baik, metode ceramah ini tidak dilakukan secara tulisan akan tetapi secara lisan (langsung). Dengan



setiap penjelasan yang sudah disiapkan oleh setiap guru agar dapat dipahami oleh siswa dan dapat memotivasi siswa untuk semangat dan aktif dalam belajar.<sup>11</sup>

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan lebih dari 2 orang dalam satu kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang berdiskusi akan saling bertukar pikiran antara satu dengan siswa lainnya serta menampung setiap pendapat dari teman-temannya kemudian disimpulkan untuk mendapatkan jawaban atau pemecahan masalah.

c. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah teknis mengajar yang praktis namun berkelas, metode ini dapat diterapkan oleh guru dalam mengajar, karena metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas, dan metode ini juga menggunakan media yang tersedia untuk dijadikan peraga atau kejadian realita yang ada agar siswa lebih mudah memahami pelajaran dengan baik.

d. Metode Ceramah Plus

---

<sup>11</sup> Ambarsari Febby Putri, "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII DI SMP NEGERI 1 Punggur" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2021), 23-24.

Metode ceramah plus, adalah metode yang mampu melatih siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dengan cara guru menerapkan beberapa metode di dalam setiap pembelajaran, Metode ceramah plus ini berbeda dari metode lainnya karena metode ini dapat menggabungkan beberapa metode sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak monoton karena setiap metode dapat digunakan dan di ganti apabila sudah monoton.

e. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode yang unik karena siswa wajib membuat catatan harian atau jurnal setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa dapat terus mengingat apa yang telah mereka pelajari. Namun meskipun metode ini unik tetapi tidak relevan diterapkan oleh guru karena, saat siswa disuruh membuat catatan harian secara mandiri atau jurnal harian, kadang ada siswa yang melakukan kecurangan dan mengambil hasil pekerjaan temannya atau bahkan tidak mengerjakan jurnal sama sekali. Metode ini ada sisi positif ada juga sisi negatife. Metode ini dapat berguna bagi siswa yang memiliki kejujuran dalam belajar dan mau bertumbuh dengan baik.

f. Metode eksperimental

Metode eksperimental adalah metode hampir sama dengan metode demonstrasi, metode ini memberi kesempatan kepada siswa

untuk terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran, metode memberi kesempatan dan waktu bagi siswa untuk mengamati sesuatu menganalisis, membuktikan dan menemukan titik eksperimen yang diharapkan.

g. Metode *Study Tour* (Karya Wisata)

Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk turun lapangan untuk mengunjungi dan menemukan serta mengamati suatu tempat, kemudian siswa menulis apa yang mereka dapat dari setiap tempat yang mereka kunjungi lalu mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan di depan guru.

h. Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan ( *drill method* ) adalah metode melatih siswa untuk mengerjakan suatu karya secara berulang kali dan bertahap melalui latihan sampai siswa bisa dan mandiri tanpa dibimbing lagi.

i. Metode Pengajaran Beregu

Metode pengajaran beregu hampir sama dengan kerja kelompok atau berdiskusi untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh guru, metode ini juga melibatkan lebih dari satu orang dan memiliki ketua atau Koordinator sehingga proses diskusi yang

berlangsung ada yang mengarahkan untuk menemukan jawaban dalam menyelesaikan pokok permasalahan atau untuk menemukan suatu jawaban .

j. Peer Teaching Method

Metode ini adalah mendapatkan bantuan dari teman atau sebaliknya kita yang membantu teman dalam mengerjakan sesuatu atau berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Metode ini termasuk metode sosial karena selalu membutuhkan orang lain dalam mengerjakan segala sesuatunya dengan bantuan orang lain.

k. Metode Perencanaan Masalah

Metode ini tidak hanya digunakan oleh guru dalam mengajar akan tetapi metode ini melatih siswa cepat tanggap, kritis dalam berfikir untuk memecahkan suatu persoalan, metode ini juga tidak lepas dari kreativitas guru untuk merangsang siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran.

l. Project Method

Metode ini adalah melatih siswa untuk memiliki kesiapan penuh dalam mencapai sesuatu, metode ini perancangan terhadap sesuatu yang hendak dicapai. Metode ini melatih siswa untuk berfikir kritis, gigih, semangat dalam meraih dan memperjuangkan apapun.

m. Tailleren Method

Metode ini mencari bahan pelajaran yang berkesinambungan dengan materi yang disampaikan oleh guru atau sejarah yang pernah terjadi sama dengan yang sedang diajarkan kepada siswa.

n. Metode Global (*ganze method*)

Metode ini dilakukan oleh seorang guru dengan membacakan suatu cerita atau materi kemudian di jelaskan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat catatan atau resume tentang apa yang mereka dapatkan dari hasil bacaan.<sup>12</sup>

o. Metode Socrates

Metode Socrates adalah metode yang dapat di gunakan dalam mengajar dengan menyajikan dan menyiapkan materi ajar lalu kemudian guru menjelaskan lalu memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan menjawab jika ada hal yang di ingin di ketahui dalam proses pembelajaran.

p. Metode Mind Mapping

Metode ini ialah, di awal pembelajaran dimana guru memperlihatkan kepada siswa apa tujuan mereka dalam belajar dan bagaimana siswa akan belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan guru memberi kesempatan

---

<sup>12</sup>Hasta Imam Widodo, "14 Metode Pembelajaran," *Az-Zahra SD Islam Terpadu*, last modified 2013, accessed March 6, 2023, <https://20341252.siap-sekolah.com/>.

kepada siswa untuk menanggapi dan berpendapat sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

## 5. Jenis –Jenis Belajar

Adapun jenis-jenis belajar yang sering di jumpai sampai hari ini ialah sebagai berikut :

### a) Belajar abstrak

Belajar Abstrack dalam hal ini berarti apa yang kita akan pelajari tidak kita lihat belum berwujud yang bisa di samakan, atau sama dengan hal-hal semu yang tidak pasti bersifat imajinasi tidak ada bentuk konkritnya.

### b) Belajar keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan mimik muka, gerak-gerik wajah, dan bahasa tubuh. Menggunakan gerakan motoric menggunakan akal sehat dan mempelajari segala sesuatunya secara bertahap hingga bisa membuat suatu karya atau keterampilan yang baik yang dapat berguna.

### c) Belajar sosial

Belajar sosial artinya sebagai manusia tidak lepas dari kata saling membutuhkan satu sama lainnya, dalam mengerjakan segala sesuatunya, sehingga dalam menjalani hidup kita tidak bertindak dan berfikir sendiri akan tetapi senantiasa membutuhkan pertolongan orang lain, dalam segala aspek kehidupan manusia.

d) Belajar memecahkan masalah atau persoalan

Kedewasaan umur bukan menjadi ukuran untuk seseorang dapat menyelesaikan setiap persoalan dan masalah-masalah hidupnya oleh sebab itu ada latihan untuk, memecahkan suatu masalah dengan memikirkan menimbang segala sesuatunya dengan *positif thinking* berfikir logis dengan nalar yang baik dan kritis dalam mencari benar dan salahnya segala sesuatu, sehingga dalam menghadapi masalah dapat terselesaikan dengan baik.

e) Belajar rasional

Belajar rasional tentunya berfikir rasional yang masuk akal, dan dapat memecahkan suatu permasalahan dengan tidak tergesa-gesa akan tetapi mampu menemukan solusi untuk memecahkan persoalan dengan baik tanpa berfikir panjang.

f) Belajar kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah awal kesuksesan setiap orang hal-hal baik dan positif yang dilakukan setiap hari secara berulang kali akan mempengaruhi gaya hidup setiap orang, sebaliknya jika selalu melakukan hal-hal negatife akan mempengaruhi gaya hidup seseorang, kebiasaan adalah cara hidup yang tidak dapat di tentukan tapi dapat di ubah. Sehingga cara hidup dapat selaras dengan nilai regilius, tradisional maupun kultural.

g) Belajar apresiasi

Belajar apresiasi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dengan setiap pujian dan motivasi yang diberikan serta evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan wawasan siswa.<sup>13</sup>

h) Belajar pengetahuan

Belajar pengetahuan adalah berusaha untuk mencari dan menemukan titik temu dan tujuan serta makna dari setiap pembelajaran atau persoalan yang dihadapi, berfikir jangka panjang dengan melakukan pengamatan dan latar belakang dari masalah hingga menemukan pemecahan masalahnya.

## 6. Metode Demonstrasi

### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pengajaran menggunakan alat-alat peraga, kejadian /peristiwa, aturan serta terstruktur dalam melakukan proses pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Simamora, M .Kep Ns. Roymond, (*Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan* ), Estu Tiar, Jakarta EGC, 2009 57-58.



Metode demonstrasi yang berarti penyajian pembelajaran dengan menggunakan alat-alat peraga untuk menunjukkan kepada siswa suatu proses atau situasi yang terkandung dalam materi yang di ajarkan baik itu dalam bentuk ilustrasi yang di pertunjukkan oleh Guru maupun bentuk yang sebenarnya.<sup>15</sup>

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperagakan atau untuk memperjelas tentang sesuatu hal sehingga proses pembelajaran jadi lebih hidup dan jelas wujud nyatanya sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran . Menurut Istrani Metode demonstrasi adalah model pengajaran dengan alat-alat peraga, kejadian, urutan, dan aturan dalam melaksanakan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang di sajikan , jadi demonstrasi adalah cara guru untuk menunjukkan atau memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang sesuai dengan materi yang di bahas.<sup>16</sup>

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat-alat peraga, sesuatu yang dapat di lihat dan keterlibatan siswa langsung pada setiap proses pembelajaran, metode demonstrasi tidak hanya menggunakan alat-alat peraga akan

---

<sup>16</sup> Istrani, (2014) 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan ; Media Persada; Hal 101

tetapi bisa mengaitkan dengan realita dan pengalaman yang terjadi di sekitar siswa.<sup>17</sup>

Metode demonstrasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, untuk memahami suatu Pembelajaran yang peyampaiannya menggunakan alat-alat peraga, melalui penelitian untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

Metode demonstrasi adalah proses yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran dan memberikan contoh kepada siswa belajar memahami materi pembelajaran menggunakan alat- alat peraga dan kejadian. <sup>19</sup>

Metode demonstrasi merupakan rancangan dan penyajian yang di siapkan oleh guru dalam mengajar di kelas menggunakan alat-alat peraga, siswa lebih dominan berperan langsung mendengar, melihat, dan memberi kesan dan pengalaman baru bagi siswa dan alat peraga ang yang di gunakan relevan dengan materi pokok.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Ilmiah bidang pendidikan* 11 (2017).

<sup>18</sup>Antep Anom Sadewa, "Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas Vii H Di Smp Negeri 27 Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2015), 15–16.

<sup>19</sup> Widayati Eka, (*Project Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni*), Siti Maizul Habibah, CV. Ruang Tentor 2023, hlm 7.

<sup>20</sup> Widayati Eka, (*Project Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni*), Siti Maizul Habibah, CV. Ruang Tentor 2023, hlm 7-8.

Metode demonstrasi adalah siswa melakukan pengamatan siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas, metode demonstrasi lebih kepada siswa di beri ruang untuk belajar mandiri dan di harapkan dapat terlatih untuk memecahkan suatu permasalahan dalam setiap proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah teknis mengajar yang praktis namun berkelas, metode ini dapat diterapkan oleh guru dalam mengajar, karena metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas, dan metode ini juga menggunakan media yang tersedia untuk dijadikan peraga dalam pembelajaran yang lebih praktis atau dapat juga menggunakan kejadian dan realita yang pernah di alami siswa atau bahkan yang terjadi di sekitarnya.

a. Fungsi Metode Demonstrasi

Adapun fungsi atau kegunaan dari metode demonstrasi yang di terapkan penulis adalah :

Untuk memecahkan suatu persoalan dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai bersama, mencocokkan masalah

---

<sup>21</sup>Antep Anom Sadewa, "Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas Vii H Di Smp Negeri 27 Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2015), 15-16.

yang relevan dengan materi yang di ajarkan, memperlihatkan cara dan teknis memecahkan persoalan, dan menunjukkan proses yang baik.<sup>22</sup>

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Adapun langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam mengajar.
- 2) Mempertimbangkan metode yang di gunakan yang efektif dan relevan dengan materi yang di ajarkan
- 3) Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- 4) Guru menjelaskan dan menyampaikan rancangan kegiatan yang akan di laksanakan bersama siswa pada pertemuan pembelajaran yang akan datang.
- 5) Guru memberitahukan kepada siswa untuk membawa alat-alat peraga apa saja yang akan dibutuhkan siswa dalam belajar.
- 6) Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dari alat-alat yang akan digunakan dan apa yang hendak dicapai dengan menggunakan alat-alat peraga tersebut.

---

<sup>22</sup> Sartunut, (*Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*), M. Hidayat Miskadi, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, hlm 15-16.

- 7) Guru mengajar menggunakan metode demonstrasi gambar (*visual*).<sup>23</sup>

**b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

Siswa berperan atau terlibat langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa dapat mengekspresikan ide-ide cemerlang, kreatif serta setiap pertemuan pembelajaran berkesan bagi siswa sehingga tidak muda untuk melupakan materi dan selalu menambah wawasan baru saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu kelebihan dari metode ini adalah terstruktur dalam belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>24</sup>

Metode demonstrasi juga memiliki kelebihan psikologis, karena perhatian siswa lebih fokus pada materi yang di ajarkan guru dan pengalaman kejadian yang di alami oleh masing-masing siswa lebih melekat dalam diri siswa.<sup>25</sup> Metode

---

<sup>23</sup> Sartunut, (*Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*), M. Hidayat Miskadi, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, hlm 15-16.

<sup>24</sup> Widayati Eka, (*Project Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni*), Siti Maizul Habibah, CV. Ruang Tentor 2023, hlm 7.

<sup>25</sup> Widayati Eka, (*Project Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni*), Siti Maizul Habibah, CV. Ruang Tentor 2023, hlm 7-8.

Demonstrasi lebih banyak melibatkan langsung siswa saat belajar, dimana metode ini mengundang siswa semangat belajar dan bergairah sehingga melatih mentalitas siswa untuk berani tampil percaya diri di depan kelas bahkan dalam menyampaikan pendapat –pendapat yang cemerlang dengan berperan langsung di dalamnya, metode ini lebih membuat pelajaran hidup di dalam kelas, lebih jelas, dan lebih muda di pahami oleh siswa.<sup>26</sup>

## 2) Kelemahan Metode Demonstrasi

Kelemahan dari metode ini adalah gaya belajar serta karakter siswa yang berbeda-beda dan semua siswa menyukai alat-alat peraga seperti gambar dan walaupun suka terkadang tidak sesuai kemauannya atau bahkan siswa memiliki penyakit khusus di mata rabun jauh atau yang punya kesehatan fisik mata yang berbeda dari yang lainnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Widayati Eka, (*Project Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni*), Siti Maizul Habibah, CV. Ruang Tentor 2023, hlm 7.

<sup>27</sup>Bahaudin Mudhori And Aslich Maulana, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X Sma Muhammadiyah 08 Cerme," *Tamaddun Xxi* (2020): 23–25.

Metode demonstrasi kadang kala susah untuk di pahami siswa yang tidak suka benda yang di gunakan dalam memperagakan suatu materi pembelajaran, dan tidak semua alat-alat peraga atau benda dapat di demonstrasikan dan sukar juga bagi guru dalam mendemonstrasikan benda dan kurang menguasai apa yang di demonstrasikan, metode ini tidak sembarang di terapkan karena sangat di butuhkan skill dan kreativitas guru dalam menggunakan alat-alat peraga kemudia perlu mempertimbangan keadaan sekolah dan berbagai fasilitas yang ada di sekolah tersebut.<sup>28</sup>

## 7. Keaktifan Belajar Siswa

### a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan di dalam kelas yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara interaktif pada proses pembelajaran di dalam kelas. Tentunya dilakukan antara siswa dan guru atau siswa dan teman-temannya, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.<sup>29</sup>

Keaktifan siswa dalam belajar terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, siswa lebih dominan aktif pada proses pembelajaran dan berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran sehingga dapat menemukan

---

<sup>28</sup> Sartunut, (*Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*), M. Hidayat Miskadi, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, hlm 15-16.

<sup>29</sup> Amalia Ria, Skolikhah 2014,( *Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen Kelas V SD Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2013/2014*), Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta 2014, hlm 1.

pengalaman baru dan lebih muda mengingat setiap pembelajaran, siswa yang aktif tidak hanya interaksi antara guru dan siswa tetapi siswa juga saling bertukar pikiran dalam setiap proses pembelajaran dengan ide-ide baru yang dapat mereka tuangkan saat proses pembelajaran berlangsung, dengan belajar mandiri akan terlatih untuk memecahkan suatu masalah, memiliki banyak kesempatan untuk menambah wawasan secara bertahap serta bisa menerapkan wawasan yang mereka dapatkan sehingga siswa mengalami perubahan dari sebelumnya dan dapat mencapai tujuan dari dilaksanakannya proses pembelajaran.<sup>30</sup>

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa di dalam kelas ialah penunjang terbesarnya adalah guru dan metode yang diterapkannya saat proses pembelajaran berlangsung, sebab metode adalah cara mengajar yang bervariasi dan dapat digunakan sesuai kondisi dan cara belajar siswa sehingga mereka lebih mudah memahami menanggapi mengelola pikiran saat proses pembelajaran, siswa juga sangat berpengaruh dalam memberi respon terhadap metode yang diterapkan sehingga guru dapat mengetahui cara dan gaya belajar yang disukai oleh siswa, sehingga ketika pembelajaran sudah bersifat monoton guru dapat menerapkan metode lain,.

---

<sup>30</sup> Sartunut, (*Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*), M. Hidayat Miskadi, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, hlm 15-16.



### c. Ciri-Ciri Keaktifan Belajar Siswa

Adapun ciri-ciri keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian Siswa
- 2) Kerjasama dan partisipasi siswa
- 3) Aktif mengemukakan pendapat.
- 4) Keterlibatan dalam Memecahkan persoalan dalam pembelajaran.<sup>31</sup>
- 5) Disiplin / kedisiplinan
- 6) Mengerjakan tugas-tugas dengan bertanggung jawab.<sup>32</sup>

### b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Dollar and Miller mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah :

- 1) Adanya Motivasi

Apabila siswa memiliki gairah dalam belajar, karena memiliki pedoman tersendiri untuk termotivasi agar semangat

---

<sup>31</sup> <sup>31</sup>Suwarni, *Senangnya Belajar Membaca Lancar Dengan Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD*, 23.

<sup>32</sup> 2Wibowo Nugroho, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan gaya Belajar di SMK Negeri1 Saptosari, vol.1*, jurnal Electronics, and vocational education (ELIVO), 2016, .

dalam belajar karna bisa jadi, itu lahir dari dalam diri siswa ataupun

karena dorongan dari orang tua, guru, dan teman-teman serta lingkungan yang baik di pandangan siswa sehingga nyaman dalam belajar dan membuka wawasan siswa untuk terus bisa belajar dengan baik, agar tujuan pembelajaran yang di harapkan oleh guru di sekolah dapat tercapai dengan baik.<sup>33</sup>

## 2) Adanya perhatian

Kefokusan siswa dalam belajar, merupakan bagian yang sangat penting itulah sebabnya guru selalu menjelaskan kepada siswa di awal pembelajaran tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan agar peserta didik mengetahui sasaran yang akan mereka capai dalam pembelajaran tersebut sehingga fokus siswa terarah pada tujuan yang akan di capai.<sup>34</sup>

## 3) Adanya usaha

Setiap siswa harus memiliki usaha dalam memutuskan suatu permasalahan dalam setiap pembelajaran, tidak dengan paksaan tetapi siswa diberi ruang untuk belajar secara bertahap dan siswa harus memiliki usaha walaupun tidak mendapatkan hasil yang

---

<sup>33</sup> Sartunut, (*Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*), M. Hidayat Miskadi, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, hlm 15-16.

<sup>34</sup> Sartunut, (*Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*), M. Hidayat Miskadi, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, hlm 15-16.

semestinya di capai, akan tetapi usaha siswa dalam mengerjakan setiap tugas di dalam kelas, akan menuntun untuk bisa mandiri dan memiliki usaha dalam mengerjakan dan memecahkan suatu persoalan.<sup>35</sup>

4) Adanya evaluasi

Dari setiap usaha dan hasil belajar siswa yang telah di kerjakan sangat penting bagi setiap guru memberikan evaluasi terhadap setiap pekerjaan siswa dan memperbaiki kekeliruan yang masih belum di ketahui siswa dan memberikan arahan makna serta motivasi dari setiap pembelajaran yang telah kerjakan siswa, guru juga harus memiliki apresiasi terhadap setiap pekerjaan siswa agar menjadi motivasi untuk terus bergairah dalam pembelajaran selanjutnya, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai yang telah di rancang sebelumnya.<sup>36</sup>

Menurut Mustaqim ( 2008: 72) Mengemukakan bahwa, faktor yang dominan mempengaruhi keaktifan belajar siswa ialah, jiwa siswa yaitu berhubungan dengan psikis dan merupakan bagian yang sangat penting yang mempengaruhi cara belajar siswa.

Faktor psikis yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

---

<sup>35</sup> Sartunut, (*Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar* ), M. Hidayat Miskadi, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022, hlm 15-16.

<sup>36</sup> Maradona, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan belajar siswa Kelas VI B Negeri Tegalpanggung*" 2015/2016, hlm, 17-18.

1) Faktor *Kognitif*

Kognitif kemampuan pribadi siswa yaitu kecerdasan dalam menangkap setiap pembelajaran dengan mempertimbangkan dan tidak menerima setiap pembelajaran dengan mentah, akan tetapi siswa mampu mengembangkan nalar untuk kritis dalam menanggapi segala sesuatunya.<sup>37</sup>

2) Faktor *Afektif*

*Afektif* atau perasaan emosi siswa sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar karena apa yang dirasakan dalam batiah siswa akan mempengaruhi keseluruhan aktifitas pembelajaran siswa.<sup>38</sup>

3) Faktor Motivasi

Motivasi siswa dalam setiap pembelajaran harus memiliki visi sehingga, siswa bergairah atau semangat dalam belajar karena memiliki tujuan dan motivasi dari dalam dirinya, yang mendorong siswa untuk semangat dalam mencapai visi tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Maradona, " *Faktor-faktar yang mempengaruhi Keaktifan Belajar siswa Kelas VI B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016*" hlm, 18-19.

<sup>39</sup>Maradona, " *Faktor-faktar yang mempengaruhi Keaktifan Belajar siswa Kelas VI B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016*" hlm, 18-19.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Maradona, menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

1) Faktor internal meliputi:

a) Faktor fisik (jasmani)

Fisik yang sakit atau berbagai penyakit yang di alami oleh siswa belajar, akan sangat berpengaruh besar terhadap keaktifan siswa, kesehatan dalam proses pembelajaran sangat penting adapun faktor fisik yang sering di alami siswa sampai saat ini ialah cacar air, penyakit mata , kesehatan gigi, Penyakit menular, Flu dan demam, diare, alergi makanan, sariawan, cacat fisik, gangguan mental, kutu rambut, bau badan dll.<sup>41</sup>

b) Faktor Psikologis

Kesiapan siswa dalam belajar, keadaan batiniah, perhatian, minat, bakat, dan kesukaan siswa sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

---

<sup>40</sup>Maradona, " *Faktor-faktar yang mempengaruhi Keaktifan Belajar siswa Kelas VI B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016*" hlm, 18-19.

<sup>41</sup> Maradona, " *Faktor-faktar yang mempengaruhi Keaktifan Belajar siswa Kelas VI B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016*" hlm, 18-19.

Batiniah artinya perasaan yang lahir dari hati dan perasaan seseorang yang berhubungan erat dengan jiwa, pikiran, dan batin seseorang

Menurut kamus besar bahasa Indonesia batiniah memiliki 2 arti yaitu berhubungan langsung dengan hati dan jiwa seseorang.

<sup>42</sup>

Menurut para psikologi, perhatian diartikan sebagai fokus dasar atau pondasi yang akan di tuju seseorang dengan penuh konsentrasi secara aktif dari jiwa untuk di capai.<sup>43</sup>

Minat adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena hal ini merupakan bagian yang tidak dapat di hilangkan dari kehidupan setiap individu, setiap manusia memiliki cara tersendiri untuk terbentuk kedewasaannya dengan baik melalui latihan dan proses yang di lalui dalam menyelesaikan persoalan hidup, minat adalah perasaan yang simpati, terfokus, suka, terhadap suatu objek sehingga muncul tekad untuk mengegetahui dan mencapai hal tersebut.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Widayati Eka, (*Project Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni*), Siti Maizul Habibah, CV. Ruang Tentor 2023, hlm 7-8.

<sup>43</sup> Widayati Eka, (*Project Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Seni*), Siti Maizul Habibah, CV. Ruang Tentor 2023, hlm 7-8.

<sup>44</sup> Maradona, " *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar siswa Kelas VI B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016*" hlm, 18-19.

Bakat adalah anugerah dari Tuhan yang dimiliki setiap orang, yang kemudian di syukuri, dikembangkan, dan di latih hingga mahir, contohnya seorang penari yang dari dalam dirinya sudah ada talenta kemudian di kembangkan hingga jadi penari profesional.<sup>45</sup>

Kesukaan Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kegirangan, kegemaraan, yang di sukai dan di sayangi, dicintai, kemauan untuk meraih segala sesuatu yang hendak di capai.<sup>46</sup>

c) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis, contohnya adalah siswa pada saat belajar keadaan fisiknya dalam keadaan sakit hal tersebut sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan keaktifan belajar siswa.<sup>47</sup>

d) Faktor Bawaan dari lahir (*endogen*)

Penyakit yang di bawa dari dalam kandungan (*endogen*) yang biasa di sebut sebagai warisan keturunan, dan memang sifat ini adalah pembawaan yang di alami seseorang dari dalam kandungan dan susah untuk di ubah atau sama sekali sudah tidak bisa di ubah.<sup>48</sup>

2) Faktor Eksternal meliputi :

---

<sup>45</sup> Maradona, " Faktor-faktar yang mempengaruhi Keaktifan Belajar siswa Kelas VI B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016" hlm, 18-19.

<sup>46</sup> Hari Sulastris Atidjah Hamid and Dad Murniah, Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI ( Pusat Bahasa: Departemen Pendidikan Nasional, 2000).

<sup>47</sup> Novitasari Erlin Dkk, ( *Fisiologi Kehamilan Persalinan Nifas dan Bayi yang Baru Lahir* ), Neila Sulung, Global Eksekutif Teknologi, 2023, hlm 89-90.

<sup>48</sup>Hartono Vira Rachmiwanti, "No Title," *hubungan antara dukungan sosial dengan kemandirian pada penyandang tuna daksa di pusat rehabilitasi terpadu penyandang cacat bantul* vol.5 (2015): 23–24.

## a) Faktor keluarga

Keadaan keluarga dirumah, cara orang tua mendidik serta komunikasi dengan saudara-saudaranya dirumah, keadaan rumah dan keadaan ekonomi, relasinya dengan orang tua, bagaimana orang tua memperlakukan anak, serta bagaimana latar belakang keluarga di masyarakat dan budaya mereka.<sup>49</sup>

## b) Faktor sekolah

Keadaan sekolah, metode yang diterapkan, Kurikulum, relasi antara guru dan siswa, sosialisasi siswa dengan siswa, peraturan sekolah, sarana dan prasarana, waktu dan penugasan.<sup>50</sup>

## c) Faktor masyarakat

Sosialisasi dalam masyarakat, kegiatan dalam masyarakat, pergaulan, keadaan dan budaya masyarakat, dan lingkungan masyarakat yang ditempati.<sup>51</sup>

## d) Faktor Guru

Guru adalah sosok yang sangat menentukan di dalam setiap pembelajaran di dalam kelas sebab tidak mungkin proses

---

<sup>49</sup> Maradona, " *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar siswa Kelas VI B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016*" hlm, 18-19.

<sup>50</sup> Maradona, " *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar siswa Kelas VI B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016*" hlm, 18-19.

<sup>51</sup>Maradona, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv B Sd Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016," 5-6.



pembelajaran akan berjalan dengan baik tanpa adanya peran guru di dalamnya, sebagai seorang guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar dan belajar mengenali karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga, guru melalui pengamatannya bisa memiliki strategi dan metode mengajar sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa, guru dalam mengajar di kelas tentunya tidak semua siswa merespon dengan baik ada yang merespon negatif dan nada juga yang positif, namun guru harus terus mengajar secara bertahap agar cara belajar siswa dapat berubah dari sebelumnya.

e) Faktor sosialisasi siswa dengan siswa

Hubungan baik siswa dengan siswa lainnya akan sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa di kelas, karena apabila keadaan hati mereka tidak baik akan mempengaruhi pikiran mereka dalam belajar, karena terjadi tekanan antara satu dengan yang lainnya, sehingga tidak fokus dalam setiap pembelajaran dampaknya siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, tidak hanya itu apabila pembelajaran di dalam kelas di bagi beberapa kelompok akan sulit bagi siswa untuk bertukar pikiran

atau pendapat karena hubungan sosial di antara siswa tidak baik sehingga itu juga dapat menghambat proses pembelajaran.<sup>52</sup>

f) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah strategi yang di susun secara sistematis berdasarkan hasil pengamatan, rancangan pembelajaran yang di susun semata-mata untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat berfungsi sebagai mana mestinya.<sup>53</sup>

g) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga menjadi pengaruh besar terhadap keaktifan belajar siswa, salah satu contohnya adalah lingkungan yang bersih, nyaman dan indah akan membuka wawasan siswa serta nyaman di lingkungan yang sehat dan bersih, karena sekalipun lingkungan sekolah yang siswa tempati sederhana akan tetapi bersih akan sangat berpengaruh terhadap siswa.<sup>54</sup>

h) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi siswa juga sangat berpengaruh bagi peningkatan belajar siswa, karena biasanya kesulitan biaya sehingga, itu membebani siswa dalam belajar dan mengalihkan

---

<sup>52</sup>Sari Winda, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu" (Institut Agama Islam Negeri ( Iain) Palopo, 2020), 20–23.

<sup>53</sup>Sari Winda, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu" (Institut Agama Islam Negeri ( Iain) Palopo, 2020), 20–23.

<sup>54</sup>Sari Winda, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu" (Institut Agama Islam Negeri ( Iain) Palopo, 2020), 20–23.

fokus mereka dan masih banyak alasan-alasan lainnya jika siswa kesulitan soal keadaan ekonomi.<sup>55</sup>

i) Jarak Rumah ke sekolah

Jarak dan tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah, apalagi jika siswa ke sekolah jalan kaki akan jadi pemicu siswa untuk malas ke sekolah karena memikirkan perjalanan yang akan di lewati ketika berangkat dari rumah dan sepulang sekolah setiap hari.<sup>56</sup>

## 8. Kerangka Berfikir

Deskripsi dari kerangka berfikir penulis di bawah ini adalah sebagai berikut :

Pada keadaan sekarang atau sama dengan kondisi awal di saat peneliti mengamati sebuah masalah di sekolah yaitu mengamati metode yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut pada saat mengajar di SD Kristen makale I dan mengamati keaktifan belajar siswa dengan metode yang di terapkan pada saat itu. Selanjutnya muncullah ide dari penulis pada perlakuan atau sama dengan tindakan yaitu akan menerapkan metode demonstrasi di SD Kristen makale I dengan menggunakan metode demonstrasi yang dimana metode ini akan memberi kesempatan

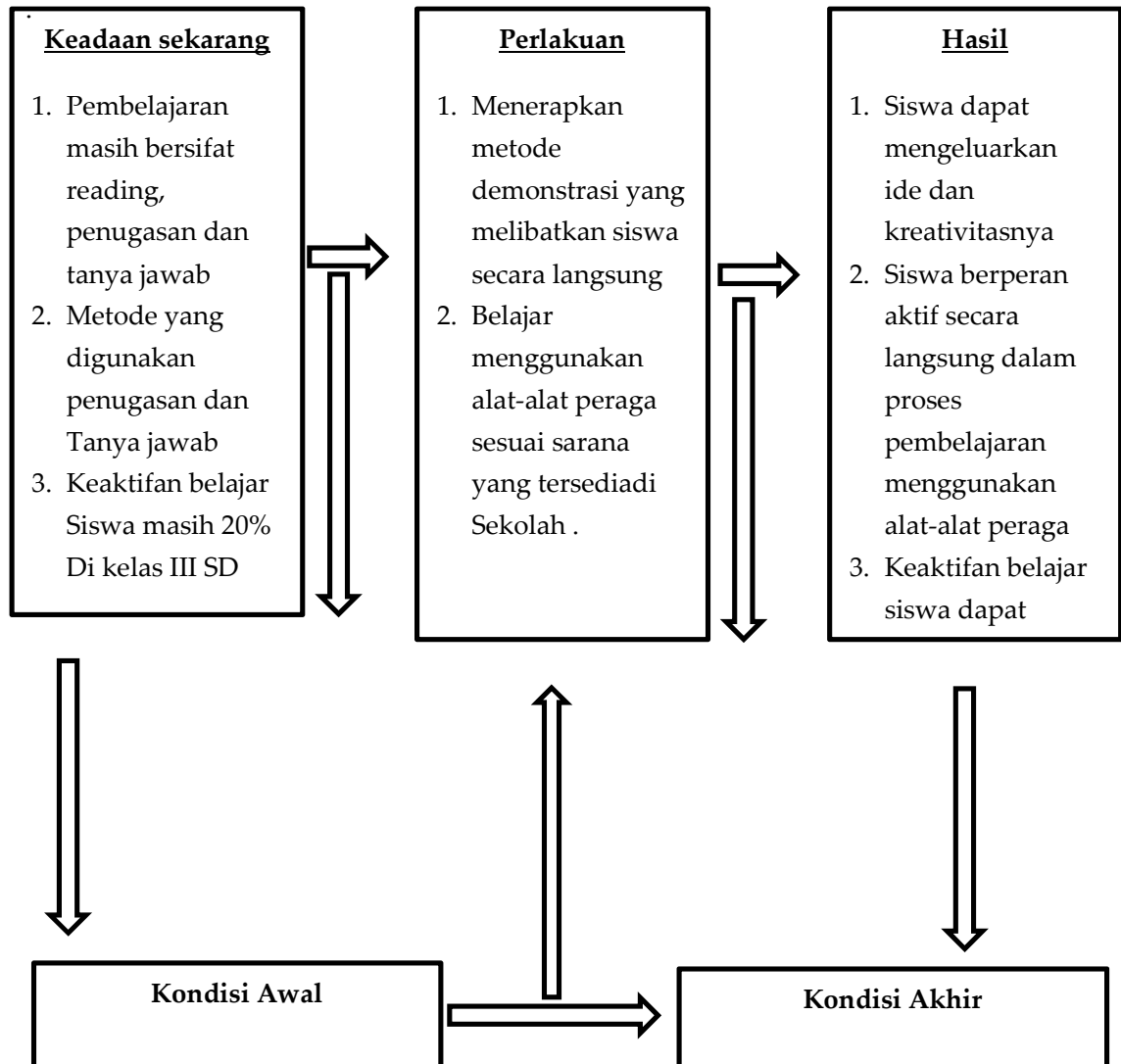
---

<sup>55</sup> Hamidah Dkk, (*Perpajakan*) Cendekia Mulia Mandiri, Batam 2001.

<sup>56</sup>Sari Winda, "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 44 Lempobatu Bastem Kabupaten Luwu" (*Institut Agama Islam Negeri ( Iain) Palopo*, 2020), 20–23.

kepada siswa untuk lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan juga menggunakan realita yang terjadi di sekitar siswa juga pengalaman-pengalaman yang pernah di alami oleh siswa.

Selanjutnya adalah hasil yang di peroleh dari penerapan metode demonstrasi Siswa dapat mengeluarkan ide dan kreativitas Siswa yang berperan aktif secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat-alat peraga dan keadaan belajar siswa dapat meningkat khususnya di kelas III SD Kristen Makale I, kemudian penulis menarik kesimpulan antara kondisi awal dan akhir sebelum dan sesudah di terapkannya metode demonstrasi, berikut ini adalah bagan kerangka berfikir.



## 9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah perbandingan teori yang dikerjakan Penulis dengan yang sudah dikerjakan oleh peneliti terdahulu, untuk itu dalam penelitian ini peneliti mencantumkan teori terdahulu yakni sebagai hasil penelitian dari Bahaudi Mudhori Aslish Maulana

(2020) dengan judul penerapan metode demonstrasi dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran fikih kelas X SMA Muhammadiyah 08 cerme.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas penelitian tersebut relevan dengan yang akan diteliti penulis, akan tetapi perbedaan penelitian ini dengan teori di atas adalah judul dan lokasi penelitian. Judul yang akan dibahas peneliti yaitu, membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen Kelas III A SD Kristen makale I, sedangkan teori terdahulu membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran fikih kelas X SMA Muhammadiyah 08 cerme. Dan kesamaan penelitian yang relevan di atas dengan yang akan diteliti penulis adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>57</sup>

Penelitian terdahulu yang kedua oleh Ida Dwi Murtini, dengan judul penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia konsep penyampaian pesan dari media kelas V SDN sukorejo 2021 berdasarkan penelitian terdahulu di atas penelitian

---

<sup>57</sup>Mudhori, Bahaudin, and Aslich Maulana. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas x SMA Muhammadiyah 08 Cerme." *Tamaddun XXI* (2020).

tersebut relevan dengan yang akan diteliti penulis, akan tetapi perbedaan penelitian ini dengan teori di atas adalah judul dan lokasi penelitian juga kelas yang di ajar berbeda dan yang terakhir perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan yang di teliti penulis adalah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Kristen, penelitian ini menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan yang di teliti penulis adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa perbedaan selanjutnya adalah kelas yang di ajar berbeda.

Judul yang akan dibahas peneliti yaitu, membahas tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen Kelas III A SD Kristen makale I, sedangkan penelitian terdahulu ini membahas tentang penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia konsep penyampaian pesan dari media kelas V SDN Sukorejo Malo, Kesamaan dari penelitian ini adalah metode yang di gunakan yaitu metode demonstrasi.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Murtini Dwi Ida, (*Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyampaikan Pesan dari Media Kelas V SDN Sukorejo*), Mulyo Hartono 2021.

## 10. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara tentang masalah-masalah yang akan terjadi jika ada suatu tindakan yang dilakukan, hipotesis tindakan adalah menyatakan suatu tindakan yang di harapkan dapat menjadi solusi terbaik dari permasalahan yang di teliti sehingga bisa menemukan jawaban untuk memecahkan persoalan dan di harapkan dapat mengubah dan memperbaiki serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa teori diatas yang mendukung penelitian ini, dan kerangka berfikir di atas yang telah dirancang maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen kelas III A di SD Kristen Makale I.

---

<sup>59</sup> Saputra Nanda, ( *Penelitian Tindakan Kelas* ), Yayasan Penerbit Muhammad Zaini 2021, hlm 92-93.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Sekolah</b> : SD KRISTEN MAKALE I	<b>Kelas/Semester</b> : III A ( Tiga )/Genap	<b>P 2</b>
<b>Mata Pelajaran</b> : PAK & BP	<b>Alokasi Waktu</b> : 4 x 35 menit	
	<b>Hari/ tanggal</b> : kamis 27 April 2023	
<b>Materi Pokok</b> : Aku Membutuhkan Orang Lain		
<b>1. Tujuan Pembelajaran</b>		

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat :



2. Allah melalui keluarga, teman dan orang lain disekitarnya
3. Memiliki sikap sebagai orang yang ikut serta menjaga keutuhan ciptaan-Nya
4. Memahami alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan alkitab
5. Menjelaskan cara mensyukuri kehadiran Allah melalui keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya

Alat dan Media Pembelajaran			
Alat	:	Laptop , Gambar	Sumber : Alkitab
Media Pembelajaran	:	Gambar	belajar Buku Guru & Siswa

### 1. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

KegiatanPendahuluan (15 Menit)

- ❖ Melakukan pembukaan dengan **salam** pembuka bernyanyi dan **berdoa** untuk memulai pembelajaran(**religius**)
- ❖ **Di mulai dengan membaca Alkitab**
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran siswa )
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran

<b>Proses pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Inti ( 110Menit )</b>
Orientasi siswa kepada masalah	<p>☞ Siswa diberi waktu untuk melihat gambar, mengamati, dan menuliskannya kembali dan memberi pendapat pada gambar. Mereka diberi ayat bahan bacaan terkait materi <i>Membaca Alkitab Tentang Aku Tidak Dapat Hidup Sendiri</i></p> <p><b><i>Guru Mengajukan Pertanyaan:</i></b></p> <p><i>Apa isi dari Kitab Kejadian 2:18? Lalu membaca di dalam kelas secara bersama- sama.</i></p> <p>☞ <i>Guru membagi di dalam 3 kelompok dan mendiskusikan gambar yang di bagikan guru lalu di peragakan di depan kelas secara bersama-sama.</i></p> <p>☞ <i>Siswa memperagakan gambar yang di lukisannya</i></p> <p>☞ <i>Guru memberi tugas individu dan mengoreksi</i></p>
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p><b>Aktivitas</b></p> <p>☞ <b><i>Membaca Alkitab Tentang Aku Tidak Dapat Hidup Sendiri</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Membaca Kitab Kejadian 2:18</i></li> <li>• Menjawab tugas kelompok dengan mengamati gambar tentang manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Tuliskan cara bersyukur kepada Allah yang kamu ketahui!</i></li> </ul> </li> </ul> <p>☞ <b><i>Bersyukur Untuk Kehadiran Orang Tua</i></b></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Menjawab soal gambar yang menunjukkan sikap bersyukur untuk kehadiran orang tua dan Manusia tidak dapat hidup sendiri!</i></li> </ul>
Proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>☞ Siswa menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran.</li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah</li> <li>☞ Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa dengan <b>disiplin</b>.</li> </ul>	

### 1. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap,

tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya

“dengan rubric penilaian pribadi yang di miliki oleh guru.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Sekolah</b> : SD KRISTEN MAKALE I	<b>Kelas/Semester</b> : III A ( Tiga )/Genap	<b>P1</b>
<b>Mata Pelajaran</b> : PAK & BP	<b>Alokasi Waktu</b> : 4 x 35 menit (1 x Pertemuan)	
	<b>Hari/ tanggal</b> : Jumat/ 28 April /2023	
<b>Materi Pokok</b> :	<b>Bersyukur Dalam Perbedaan</b>	



Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat :



- ✦ Mempercayai Kehadiran Allah menciptakan manusia berbeda-beda
- ✦ Memiliki hidup toleran terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- ✦ Memiliki sikap menolong sesama tanpa membeda-bedakan
- ✦ Memiliki sikap bergaul dengan sesama yang berbeda budaya, suku, agama dan bangsa.
- ✦ Mendeskripsikan bahwa manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah

<b>Alat dan Media Pembelajaran</b>						
	<b>Alat</b>	<b>:</b>	<b>Alat tulis, papan tulis, spidol</b>	<b>Sumber belajar</b>	<b>:</b>	<b>Alkitab</b>
	<b>Media Pembelajaran</b>	<b>:</b>	<b>- LCD dan laptop</b>			<b>Buku Guru &amp; Siswa</b>

1. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan <b>salam</b> pembuka <b>berdoa</b> dan <b>bernyanyi</b> untuk memulai pembelajaran(<b>religius</b>)</li> <li>❖ <b>Di mulai dengan membaca Alkitab</b></li> <li>❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (Memperkenalkan diri dan mengecek kehadiran siswa )</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran</li> </ul>	
<b>Proses pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Inti ( 110 Menit )</b>
Orientasi siswa kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa diberi motivasi dan materi “Bersyukur dalam Perbedaan ” untuk mengamati video yang di tampilkan di slide, dan menuliskannya kembali.</li> <li>☞ Guru mengajar menggunakan LCD dan menayangkan video mengajar tentang bersyukur dalam perbedaan</li> <li>☞ Guru memberi tugas kepada masing- masing siswa.</li> <li>☞ <b>Guru Mengajukan Pertanyaan:</b>  <i>Apakah kamu Pernah di tolong teman?</i>  <i>Guru memberi contoh bersyukur dalam perbedaan menggunakan ilustrasi alur cerita perbedaan kulit hitam dan putih dll.</i>  <i>Guru menjelaskan secara singkat tayangan video mengajar</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ <i>Guru mengoreksi `pekerjaan siswa</i></li> <li>☞ <i>Guru menayangkan video untuk menjadi kuis di dalam kelas belajar</i></li> </ul> </li> </ul>

	<p style="text-align: center;"><i>☞ Guru memberi apresiasi terhadap pekerjaan siswa dan memberi motivasi singkat tentang bersyukur dalam perbedaan.</i></p>
<p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p>	<p><b>Aktivitas</b></p> <p><i>☞ Aku Bersyukur atas perbedaan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernyanyi dan Berdoa (<i>Betapa kita tidak bersyukur</i>)</li> </ul> <p><i>Betapa kita tidak bersyukur</i></p> <p><i>Bertanah air kaya dan subur</i></p> <p><i>Lautnya luas gunungnya megah</i></p> <p><i>Menghijau padang bukit dan lembah</i></p> <p><i>Itu semua berkat karunia</i></p> <p><i>Allah yang agung maha kuasa</i></p> <p><i>Itu semua berkat karunia</i></p> <p><i>Allah yang agung maha kuasa</i></p>
<p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p>	<p><b>Aktivitas</b></p> <p><i>☞ Aku Bersyukur atas perbedaan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bernyanyi dan Berdoa (<i>Betapa kita tidak bersyukur</i>)</li> </ul> <p><i>Betapa kita tidak bersyukur</i></p> <p><i>Bertanah air kaya dan subur</i></p> <p><i>Lautnya luas gunungnya megah</i></p> <p><i>Menghijau padang bukit dan lembah</i></p> <p><i>Itu semua berkat karunia</i></p>



	<p><i>Allah yang agung maha kuasa</i></p> <p><i>Itu semua berkat karunia</i></p> <p><i>Allah yang agung maha kuasa</i></p>
Proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa dan berinteraksi di dalam kelas.</li> <li>☞ Siswa menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang bersyukur dalam perbedaan .</li> </ul>
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Mengagendakan materi atau tugas portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah</li> <li>☞ Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa dengan <b>disiplin</b>.</li> <li>☞ Siswa menyapa guru dan bersiap untuk pulang sekolah.</li> </ul>	

## 2. Penilaian(Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian yang di pedomani Guru

